

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia global kini sedang dipaksa berjalan berdampingan dengan virus corona jenis baru yang belum pernah teridentifikasi menginfeksi manusia sebelumnya. *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala ringan sampai berat seperti *Midde East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru ini kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020a).

Coronavirus mulai mencuri perhatian dunia tepatnya di penghujung tahun 2019. Saat itu pemerintah China melaporkan bahwa telah terjadi kejadian luar biasa kasus pneumonia misterius yang belum diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Rothan dan Byrareddy, 2020). Penelitian terhadap kasus ini pun terus dilakukan. Awal mulanya, penyebaran virus ini tidak diketahui apakah dapat menular melalui manusia ke manusia atau tidak. Pemerintah China kemudian mengonfirmasi pada tanggal 21 Januari 2020 bahwa *coronavirus* dapat menyebar dari manusia ke manusia. Hal ini diketahui setelah ditemukan 15 petugas medis yang merawat pasien terinfeksi COVID-19 juga terinfeksi *coronavirus* (Channel News Asia, 2020).

Penularan infeksi virus ini terjadi sangat agresif dengan sumber penularan utama adalah dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin orang terinfeksi COVID-19. Terbukti dari data kasus awal yang tercatat hanya 41 orang di Wuhan, namun dalam satu bulan jumlah kasus melonjak drastis mencapai puluhan ribu. Akhirnya, *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat, 2020).

Meskipun *coronavirus* telah genap setahun hidup berdampingan ditengah kehidupan masyarakat, namun angka kasus terinfeksi COVID-19 di Indonesia masih terus mengalami peningkatan sejalan dengan angka kesembuhan yang juga terus meningkat. Berdasarkan laman Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia yang diperbarui berkala per tanggal 5 Januari 2021, terdapat 779.9548 kasus terkonfirmasi dengan penambahan 7.445 kasus baru, 11.693 kasus aktif dari 14,3% yang terkonfirmasi, 645.746 sembuh dari 82% terkonfirmasi, dan meninggal 23.109 dari 3.0% yang terkonfirmasi (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021)

Angka tersebut relatif masih terus meningkat sejalan dengan mulai diberlakukannya tatanan kehidupan baru atau *New Normal* pada bulan Mei 2020. Istilah *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Penerapan protokol kesehatan adalah kunci

penting dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan menerapkan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun.

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (2020), tentang Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan pada 7-14 September 2020 sebanyak 90.967 responden, didapatkan temuan hasil untuk tingkat kepatuhan dalam menggunakan masker mencapai 92%, persentase kepatuhan mencuci tangan sebesar 75,38% dan persentase kepatuhan menjaga jarak hanya 73,54%. Hasil survei yang diikuti oleh 55% perempuan dan 45% laki-laki itu menunjukkan adanya peningkatan perilaku masyarakat dalam memakai masker sebanyak 8% dibandingkan pada hasil survei pada April lalu, namun menurun untuk kepatuhan mencuci tangan dan menjaga jarak (Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020).

Hasil survei tersebut memunculkan tiga persentase tertinggi responden yang tidak patuh protokol kesehatan. Pertama, 55% karena tidak ada sanksi tegas dan tidak ada yang terkena COVID-19 di sekitarnya. Kedua, 33% responden menyebut tidak patuh karena mengganggu pekerjaan. Dan ketiga, 19% tak patuh dengan alasan aparat dan pimpinan tidak memberikan contoh (Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020).

Menanggapi alasan tiga persentase tertinggi responden yang tidak patuh protokol kesehatan tersebut, untuk alasan pertama, terkait pemberlakuan sanksi, Pemerintah Provinsi Bali sendiri sudah sangat tegas dalam menerapkan sanksi administratif bagi pelanggar protokol kesehatan. Salah satunya dengan menerbitkan *Peraturan Gubernur No. 46 Tahun 2020*, bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker pada saat beraktivitas diluar rumah (Peraturan Gubernur

Bali Nomor 46, 2020). Sedangkan untuk alasan presentase tertinggi kedua yang menyebut tidak patuh karena mengganggu pekerjaan, peneliti tertarik untuk meneliti apakah status pekerjaan seseorang berhubungan dengan tingkat kepatuhannya dalam menerapkan protocol kesehatan 3M COVID-19.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Jembrana Tanggap COVID-19 per tanggal 1 Maret 2021, peringkat pertama Kecamatan dengan kasus COVID-19 tertinggi di Kabupaten Jembrana diduduki oleh Kecamatan Negara sebanyak 600 kasus positif dengan angka kesembuhan sebanyak 500 kasus. Sedangkan angka kejadian COVID-19 tertinggi di Kecamatan Negara di temukan di Desa/Kelurahan Baler Bale Agung yaitu sebanyak 152 terkonfirmasi positif COVID-19, 144 sembuh, 7 selesai perawatan, dan 1 meninggal dunia (Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana, 2021b). Temuan kasus COVID-19 tersebut tak luput dari masih belum optimalnya penerapan protocol kesehatan di masyarakat.

Sesuai *Peraturan Bupati Jembrana Nomor 36 Tahun 2020* tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* dalam Tatanan Kehidupan Era Baru, maka dengan di terbitkannya Peraturan tersebut, harapan pemerintah akan dapat dipatuhi oleh seluruh masyarakat baik perorangan maupun oleh badan usaha. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran protocol kesehatan.

Angka pelanggaran protocol kesehatan di Kabupaten Jembrana menurut data laman resmi COVID-19 Kabupaten Jembrana per tanggal 1 Maret 2021 mencapai 3151 pelanggar perorangan dan sebanyak 109 pelanggar Badan Usaha (Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana, 2021a). Karena masih tingginya angka

pelanggaran protocol kesehatan di Kabupaten Jembrana dan di sisi lain kejadian tertinggi kasus COVID-19 di temukan di Kelurahan Baler Bale Agung, sehingga dalam menanggapi hasil survei Badan Pusat Statistik (2020) tentang Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 untuk alasan tertinggi kedua tidak patuh protocol kesehatan karena mengganggu pekerjaan, maka atas dasar tersebut peneliti akan melakukan penelitian di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

Menurut data Profil Kelurahan Baler Bale Agung Tahun 2020, status pekerjaan masyarakat di Kelurahan Baler Baler Bale Agung yang belum bekerja/tidak bekerja yaitu sebanyak 4.402 orang, dan yang bekerja sebanyak 7.390 orang. Jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti masyarakat di Kelurahan Baler Bale Agung antara lain yaitu Karyawan swasta, Petani/Pekebun, Buruh, Pegawai Negeri Sipil, Mengurus Rumah Tangga, dan Wiraswasta. Status pekerjaan seseorang akan menentukan status social ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan dapat terpenuhi. Status social ekonomi akan mempengaruhi pembentukan dan atau perubahan perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatannya.

Hasil penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya oleh Afrianti, Novi dan Cut Rahmiati (2021) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19” diperoleh hasil bahwa terdapat variabel yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan COVID-19 diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. (Novi Afrianti; Cut Rahmiati, 2021). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah status pekerjaan berhubungan

dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan protocol kesehatan di luar rumah pada era *new normal*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan 3M di Luar Rumah pada Era *New Normal* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah :

“Apakah Terdapat Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan 3M di Luar Rumah pada Era *New Normal* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan 3M di luar rumah pada Era *New Normal* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pada Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan rata-rata per bulan di

Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pada Tahun 2021

- b. Mengukur tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan 3M di luar rumah pada era *new normal* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pada Tahun 2021
- c. Menganalisis hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan 3M di luar rumah pada era *new normal* di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana pada Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan acuan perkembangan ilmu di bidang kesehatan, khususnya ilmu keperawatan medical bedah terkait COVID-19.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi penelitian selanjutnya dengan berlandaskan kelemahan dari penelitian ini dan dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak kelurahan khususnya Kepala Posko Tangguh COVID-19 Kelurahan Baler Bale Agung dalam mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan 3M, sehingga dengan berlandaskan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan intervensi yang tepat guna mewujudkan

perubahan perilaku masyarakat yang patuh protocol kesehatan 3M di Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan terutama untuk pihak terkait seperti instansi perusahaan/pemerintah dalam upaya peningkatan pencegahan penularan COVID-19 baik di tempat kerja atau di ruang lingkup publik.
- c. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa di bidang keperawatan terkait hubungan karakteristik masyarakat status pekerjaan dengan tingkat kepatuhannya dalam menerapkan protocol kesehatan 3M COVID-19.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan koreksi dengan berlandaskan kelemahan dari penelitian ini sehingga dapat dilakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.